

**PELAKSANAAN REKRUTMEN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL DI
LINGKUNGAN KOTA PEKANBARU DENGAN SISTEM COMPUTER ASSISTED
TEST (CAT) PADA TAHUN 2014**

Oleh :

Febby Triandini

Email: dipifebby02@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. Ali Yusri, MS

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax.0761-63277

ABSTRACT

Recruitment is one of the management functions of Civil Servants (PNS) are located. Recruitment through an objective, transparent, and accountable expected to obtain human resources (PNS) quality, capable of performing the task in a professional manner. Recruitment Candidates for Civil Servants (CPNS) should have a purpose as the election of the candidates for state officials who have integrity and superior quality, through the recruitment process is transparent and accountable. Society should know the stages in the recruitment process employess using CAT system to avoid errors in execution. The lack of reference books that explain the implementation of the employess with CAT system affecting the smooth implementation of the recruitment procedures that need to be propagated explanation regarding the implementation of the employess with CAT system through the print media. Socialization recruitment procedures to make people understand the CAT system used in the implementation of the civil servant recruitment so that more and more enthusiasts that wish to follow the civil servant recruitment.

This study used a qualitative approach. A qualitative approach is an approach used to memproleh information needed in order to learn more on the issues to be discussed in this study. A qualitative approach emphasizes the human element as a research instrument will facilitate the adjustment of the fact that occur in the field. To meet the needs of writing, the authors take the object of this study in Pekanbaru Regional Kepegawain Agency (BKD). Because at the office in charge of the implementation of the civil servant recruitment. The number of informants needed in qualitative research can not be in charge, the research process directly from an information to other information. Selection of informants purposively This meant that informants selected were able to understand and explain it right, giving accurate information on issues of this study. Based on the results of research and discussion, we can conclude that: Implementation of Recruitment employess with System CAT at BKD Kota Pekanbaru hold recruitment include: 1) registration online registration, 2) Filing Requirements, 3) Call Exams and Exam / Test, 4) Announcement of Results Test , Obstacles in the implementation of the civil servant recruitment system BKD CAT in Pekanbaru, among others: a. The factors of the organization, b. Habits of job seekers, c. External factors are derived from the environment.

Keywords: Recruitment employess, CAT System

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pemerintahan kemudian disebut e-government yang dalam pengembangannya dimaksudkan agar dengan pemanfaatan teknologi akan membawa manfaat positif yang lebih besar terhadap pelaksanaan pemerintahan. Bahkan dalam beberapa kajian dan penelitian disebutkan bahwa *E-Government* telah dianggap sebagai suatu bentuk solusi yang tepat dalam bidang teknologi untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *E-Government* telah disajikan dan diterapkan di negara-negara di seluruh dunia sebagai salah satu kemajuan yang paling menarik dalam bidang pemerintah sejak pertengahan tahun 1990-an (OECD, 2003).

Pelaksanaan *E-Government* sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk membagi informasi kepada masyarakat kemudian berkembang kearah yang lebih luas yaitu dengan memberikan bentuk pelayanan penuh kepada masyarakat. Masyarakat melalui e-Government dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, dan bahkan dalam tingkatan yang lebih tinggi dari e-government, masyarakat atau publik dapat melakukan interaksi interaktif dengan komponen masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Hal ini dapat diwujudkan karena pemerintah dengan *E-Government* telah menyediakan fasilitas on-line untuk memberikan informasi publik kepada masyarakat dan sekaligus memberikan layanan interaktif seperti dalam penyusunan kebijakan publik, sosialisasi program pemerintah dan sampai pada pelayanan pembayaran kewajiban pajak dari masyarakat. Inilah yang sebenarnya menjadi dasar utama sehingga penerapan *E-Government* dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik dimana masyarakat dapat dengan bebas

memperoleh informasi publik yang dibutuhkannya

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian bahwa diperlukannya pegawai negeri sipil yang memiliki kemampuan melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas pemerintahan dan pembangunan serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) sehingga dapat mempraktikan tata kelola pemerintahan yang ideal dan terwujudnya *Good Governance*. Oleh karena itu untuk mendapatkan pegawai negeri sipil sebagaimana yang disebutkan di atas maka perlu diadakan pengadaan pegawai pegawai negeri sipil yang adil dan objektif.

Rekrutmen merupakan salah satu fungsi manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang strategis. Melalui rekrutmen yang obyektif, transparan, dan akuntabel diharapkan dapat diperoleh sumberdaya manusia (PNS) yang berkualitas yang mampu melaksanakan tugas secara professional. Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) harus memiliki tujuan sebagai proses penjarangan para calon penyelenggara negara yang memiliki integritas dan kualitas yang unggul, melalui proses rekrutmen transparan dan akuntabel.

Masalah yang dihadapi pemerintah saat ini adalah keterbatasan aparatur Pemda yang berkualitas, ini menjadi suatu fenomena yang sekaligus menjadi masalah utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia. Salah satu agenda reformasi kepegawaian negara yang mendesak untuk segera dilakukan adalah reformasi dalam rekrutmen CPNS. Hal tersebut mengingat proses pengadaan CPNS merupakan salah satu proses penting dalam keseluruhan manajemen PNS di Indonesia.

Untuk menjamin terlaksananya rekrutmen Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru secara terbuka, transparan dan akuntabel maka telah ditetapkan aturan/ketentuan

yang menjamin kelancaran pelaksanaan pengadaan Aparatur Sipil Negara yang mengacu kepada aturan dan ketentuan yang berlaku sama secara Nasional. Dengan terpenuhinya kebutuhan ASN di setiap unit kerja diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pencapaian visi dan misi Pemerintah Kota Pekanbaru. Transparansi proses penerimaan CPNS merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam rangka memulihkan kepercayaan masyarakat. Transparansi dalam pola rekrutmen CPNS bermanfaat untuk memberikan informasi akurat, cepat, dan lengkap kepada masyarakat.

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2013 disamping memperbaiki system rekrutmen dan seleksi CPNS juga mempertegas peran Kementerian PAN dan RB. Keterlibatan kementerian PAN dan RB mulai dari perencanaan, pengumuman, pelamaran, penyaringan, pengangkatan CPNS sampai dengan pengangkatan menjadi PNS. Sebagaimana diketahui bahwa tahapan proses rekrutmen dan seleksi CPNS menjadi perhatian pemerintah dalam memperoleh sumber daya aparat yang profesional dan dibutuhkan oleh organisasi publik (instansi pemerintah). Undang-

Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengamanatkan agar rekrutmen dan seleksi CPNS melalui penilaian secara objektif berdasarkan kompetensi, kualifikasi dan persyaratan lain yang dibutuhkan oleh jabatan.

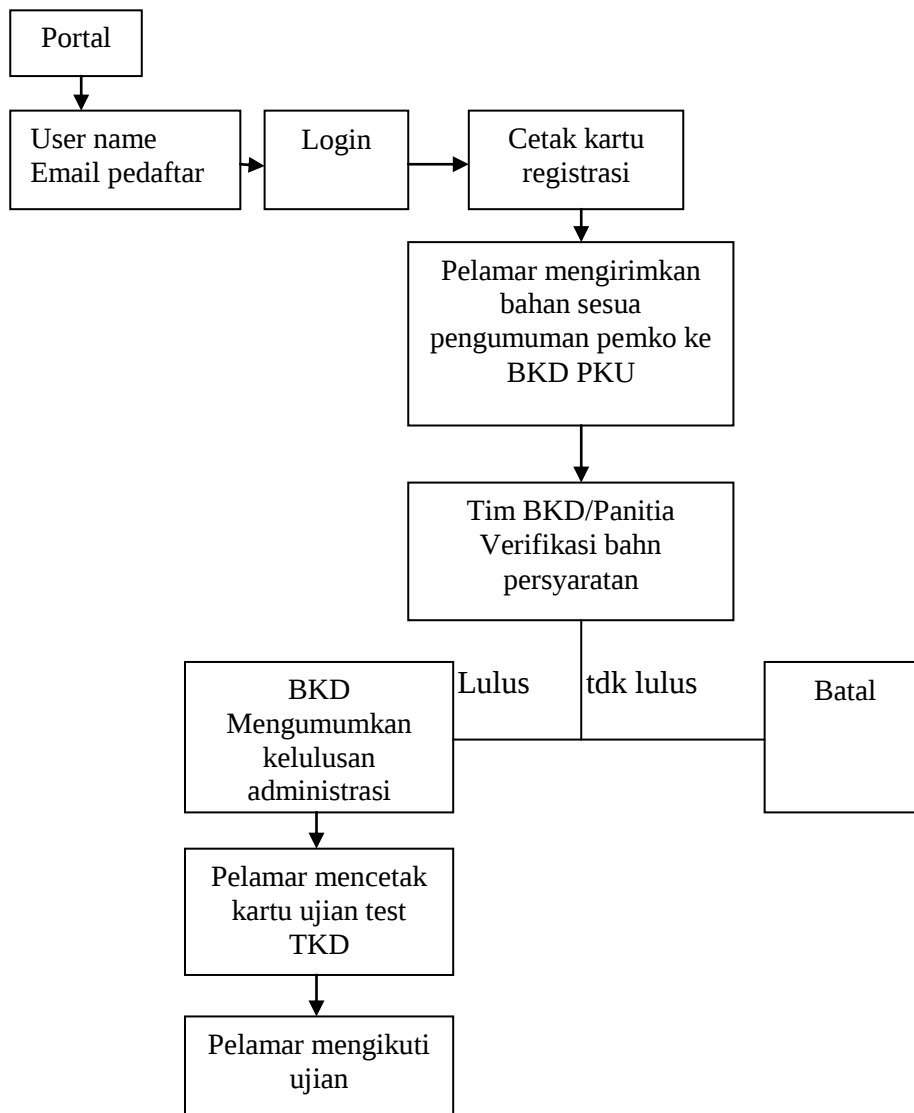
Untuk mendukung pelaksanaan rekrutmen CPNS menggunakan sistem CAT diperlukan beberapa sarana dan prasarana antara lain ;

- a. Ruang registrasi peserta
- b. Ruang verifikasi peserta
- c. Area penitipan barang.
- d. Ruang tunggu CAT
- e. Ruang CAT Station
- f. Ruang Monitoring
- g. Ruang server

Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 608 tahun 2014 tentang formasi PNS dari pelamar umum Pemko Tahun Anggaran 2014, menerima Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sejumlah 200 (dua ratus) orang. Jumlah pendaftar instansi pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2014 sebanyak 14.395 orang dengan tingkat kelulusan sebanyak 9.092 dan yang tidak lulus sebanyak 2.431 orang, sebanyak 2.672 tidak lulus administrasi

Adapun mekanisme ujian TKD pada BKD Kota Pekanbaru antara lain :

Gambar 1.1 Mekanisme ujian



Sumber : BKD Kota Pekanbaru, 2016

BKD merupakan *leading sector* dalam bidang pengelolaan kepegawaian dan pendidikan dan latihan di Kota Pekanbaru. Kedudukan yang demikian menuntut adanya struktur kelembagaan yang refresintetif dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi secara optimal.

Masyarakat seharusnya mengetahui tahapan-tahapan dalam proses rerutmen CPNS dengan menggunakan sistem CAT agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Kurangnya buku referensi yang menjelaskan mengenai pelaksanaan CPNS dengan sistem CAT mempengaruhi kelancaran prosedur pelaksanaan

rekrutmen tersebut sehingga perlu diperbanyak penjelasan mengenai pelaksanaan CPNS dengan sistem CAT melalui media cetak. Sosialisasi prosedur rekrutmen menjadikan masyarakat memahami sistem CAT yang dipergunakan dalam pelaksanaan rekrutmen CPNS sehingga semakin banyak peminat yang ingin mengikuti rekrutmen CPNS.

Berdasarkan fenomena yang diamati dilapangan, masih banyaknya tindakan-tindakan yang berupa :

a. Masih kurangnya referensi cetak yang menjelaskan mengenai sistem CAT

dalam penerimaan CPNS sehingga masih banyak calon pendaftar yang belum mengerti bagaimana proses pelaksanaan dan penerimaan CPNS dengan menggunakan sistem CAT tersebut.

- b. Sistem CAT mempunyai aturan tersendiri yang perlu untuk diketahui oleh para pelamar dalam proses pendaftaran penerimaan seleksi CPNS yakni menggunakan Lembar Jawaban komputer (LJK). Mengingat sistem CAT baru akan diterapkan diseluruh instansi pemerintah, sehingga banyak calon pendaftar yang belum mengerti proses penerimaan CPNS menggunakan sistem CAT.
- c. Rekrutmen CPNS menggunakan sistem CAT masih menimbulkan masalah yakni adanya serangan hacker yang masih memungkinkan terjadi di sistem data base pusat, jika pengamanan server induk tidak kuat maka bisa saja dibobol oleh hacker sesuai hasil wawancara dengan Ibu Roza Diana Nita selaku Kasubid pengadaan Pegawai BKD Kota Pekanbaru yang mengatakan :
“Permasalahan yang sering terjadi dalam sistem rekrutmen menggunakan sistem CAT yakni adanya serangan hacker yang masih memungkinkan terjadi di sistem data base pusat, jika pengamanan server induk tidak kuat seperti dibobol oleh hacker”.
- d. Fasilitas pendukung sistem CAT seperti jumlah komputer yang masih terbatas dan perlengkapan teknis masih kurang optimal sehingga pelaksanaan rekrutmen menggunakan sistem CAT masih terkendala selain itu aparatur yang bisa mengoperasikan sistem CAT ini hanya berjumlah 2 orang
- e. Masih terbatasnya jumlah aparatur yang bisa menggunakan sistem CAT sehingga pelaksanaan sistem masih kurang optimal, karena saat ini hanya 2 orang pegawai yang bisa mengoperasikan sistem CAT ini.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan merupakan sebuah usaha untuk merumuskan batas-batas permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam pencapaian tujuan organisasi. Dan berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut ”Bagaimanakah Tahapan Pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kota Pekanbaru dengan *Sistem Computer Assisted Test* (CAT) pada Tahun 2014”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil di Kota Pekanbaru dengan *Sistem Computer Assisted Test* (CAT) pada Tahun 2014 mulai dari 1) Pendaftaran Registrasi online, 2) Pengajuan Persyaratan, 3) Panggilan Ujian dan Ujian/Test dan 4) Pengumuman Hasil Test
- b. Hambatan dalam Pelaksanaan Rekrutmen CPNS dengan Sistem CAT

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang terkait:

- a. Manfaat Praktis :
Sebagai bahan masukan dan saran-saran pertimbangan yang bersifat praktis bagi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya rekrutmen Pegawai Negeri Sipil
- b. Manfaat Teoritis :
Sebagai bahan telaahan, kajian dan analisa bagi pengembangan teoritik dan konsep-konsep ilmiah tentang rekrutmen pegawai.
- c. Akademis

Sebagai bahan memperdalam pengetahuan tentang kebijakan publik dimana kajian ini sesuai dengan bidang studi yang penulis tempuh yakni kebijakan publik.

D. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang dari ide, teori dan konsep. untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Untuk mengetahui metode penelitian yang tepat untuk digunakan pada permasalahan di angkat penulis, maka penulis mengambil langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian survey yang memakai metode deskriptif.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan

kualitatif ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk meneliti obyek kejadiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan rekrutmen Calon pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kota Pekanbaru dengan sistem Computer Assisted Test (CAT) pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

c. Lokasi Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan penulisan maka penulis mengambil objek penelitian ini pada Badan Kepegawain Daerah Pekanbaru (BKD). Karena pada kantor tersebut berwenang dalam pelaksanaan rekrutmen CPNS.

d. Informan

Jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif tidak dapat di tetapkan, proses penelitian langsung dari suatu informasi ke informasi lainnya. Pemilihan informan secara *purposive* ini dimaksudkan agar informan yang dipilih itu dapat memahami dan menjelaskan dengan benar, memberi informasi secara akurat dalam permasalahan penelitian ini.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad	Informan Kunci/Panitia
2	Nico Chandra	Informan Kunci/Panitia
3	Agusril	Informan Kunci/Panitia
4	Handre Putra	Informan Kunci/Panitia
5	Felca Rosiana S.Kom	Informan Pendukung/Peserta lulus sistem CAT
6	Lani	Informan Pendukung/Peserta lulus sistem CAT
7	Elfi Mutia	Informan Pendukung/Peserta lulus sistem CAT
8	Hajrawati	Informan Pendukung/Peserta lulus sistem CAT
9	Kartika	Informan Pendukung/Peserta lulus sistem CAT

Sumber: Data Olahan Penulis, 2017.

e. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1). Data Primer

Data ini adalah data yang diperoleh langsung dari infoman dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti,

data yang diperoleh dari responden melalui wawancara atau melalui kuesioner sehubungan pelaksanaan rekrutmen CPNS.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang diperoleh atau dikumpulkan dari :

1. Arsip BKD Kota Pekanbaru.
2. Keputusan Walikota tentang formasi PNS.
3. Arsip lainnya

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan informan yang dipilih secara purposif berdasarkan ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan terkait pelaksanaan rekrutmen.

f. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan diatas akan dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu melakukan dialog/percakapan (Tanya jawab) untuk memperoleh data secara langsung dari responden berupa pelaksanaan rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kota Pekanbaru.
- b. Dokumentasi yaitu data yang penulis peroleh dari hasil arsip maupun dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik itu data yang bersumber dari BKD maupun dari buku karya ilmiah yang telah dipublikasikan.

g. Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yang berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena social serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian.

E. Pembahasan

1. Pelaksanaan Rekrutmen PNS Menggunakan sistem CAT

Calon pelamar perlu mengikuti serangkaian prosedur rekrutmen yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi sebagai salah satu langkah untuk menjadi pegawai. Badan Kepegawaian Nasional telah menyusun prosedur rekrutmen CPNS yang meliputi:

1) Pendaftaran Registrasi online

- a) Pelamar melakukan registrasi *online* ke portal BKN dan cetak bukti pendaftaran peserta untuk digunakan dalam proses validasi dokumen di instansi
- b) Pelamar mengirimkan berkas lamaran yang diperlukan ke instansi yang dilamar dengan disertai nomor pendaftaran peserta
- c) Petugas pendaftaran di instansi melakukan verifikasi kelengkapan dan kebenaran dokumen lamaran, sesuai dengan data peserta yang sudah di *entry* di portal.
- d) Pelamar meminta Nomor Peserta Tes Ujian CPNS kepada panitia seleksi instansi apabila berkas lamaran dinyatakan lengkap dan benar.
- e) Pelamar mengikuti ujian TKD (sistem LJK atau CAT sesuai yang digunakan oleh instansi) pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh panitia seleksi instansi.
- f) Pelamar dapat melihat perolehan nilai TKD melalui web atau media yang tersedia. Bagi peserta yang dinyatakan lulus ujian TKD, berhak mengikuti tes TKB apabila dilaksanakan oleh instansi yang dilamar.

2) Pengajuan Persyaratan

- a) Pelamar mengajukan surat lamaran, yang disertai dengan lampiran persyaratan yang dibutuhkan. Pelaksanaanya dilakukan dengan melakukan registrasi *online* ke portal BKN (<http://sscn.bkn.go.id>). Pelamar kemudian mencetak bukti pendaftaran peserta untuk digunakan dalam proses validasi dokumen di instansi. Setelah

itu berkas lamaran yang diperlukan dikirim ke instansi yang dilamar dengan disertai nomor pendaftaran peserta. Persyaratan tergantung dari masing-masing instansi

yang membuka rekrutmen pegawai.

- b) Setelah lamaran diajukan maka diberikan tanda bahwa lamarannya sudah terdaftar oleh petugas yang berwenang pada instansi tersebut. Petugas pendaftaran di instansi melakukan verifikasi kelengkapan dan kebenaran dokumen lamaran, sesuai dengan data peserta yang sudah di *entry* di portal. Pelamar meminta Nomor Peserta Tes Ujian CPNS kepada panitia seleksi instansi apabila berkas lamaran dinyatakan lengkap dan benar.

3) Panggilan Ujian dan Ujian/Test

- a) Pada saatnya, pelamar yang bersangkutan mendapat panggilan untuk mengikuti ujian yang diadakan, kapan ujian akan diselenggarakan, dan mata ujian apa saja yang akan diujikan. Kewenangan untuk menentukan waktu pelaksanaan ujian berada ditangan BKN pusat. Ujian berupa Tes Kompetensi Dasar (TKD) yang terdiri dari tiga jenis soal yaitu:

- (1) Tes Wawasan Kebangsaan (TWK)
- (2) Tes Intelegensi Umum (TIU)
- (3) Tes Karakteristik Pribadi (TKP).

- b) Pada saat ujian diadakan, adapun metodenya berupa :

- (1) *Check points*. Tes Kompetensi Dasar menggunakan metode CAT merupakan bentuk tes pengerjaan soal dengan memilih satu yang dianggap paling tepat dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia. Tes Kompetensi Bidang harus dilaksanakan oleh seluruh pelamar yang berasal dari masyarakat umum.
- (2) Metode wawancara. Metode wawancara dapat digunakan sebagai bentuk Tes Kompetensi Bidang (TKB). Pelaksanaan wawancara tergantung dari

keputusan instansi yang bersangkutan, apakah akan mengadakan atau tidak.

Proses Rekrutmen dengan Sistem CAT
Computer Assisted Test merupakan metode yang dipilih BKN dalam seleksi dengan menggunakan alat bantu computer untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar bagi pelamar CPNS. Standar Kompetensi Dasar CPNS diperlukan untuk mewujudkan profesionalisme Pegawai Negeri Sipil. Dalam penerapannya, CAT memiliki maksud dan tujuan yaitu:

- a) Mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian

- b) Menciptakan standarisasi hasil ujian secara nasional

- c) Menetapkan standar nilai

Menggunakan CAT Tahun 2014 di BKD Kota Pekanbaru, Deskripsi pelaksanaan Test Kompetensi Dasar (TKD) menggunakan CAT dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persiapan Panitia

Pelaksanaan TKD menggunakan CAT di BKD Kota Pekanbaru antara lain:

- (1) Panitia CAT melakukan rapat koordinasi dengan instansi yang akan melaksanakan seleksi CPNS dengan sistem CAT.

Sesuai dengan pernyataan Saudara Ahmad sebagai salah satu panitia penerimaan CPNS sistem CAT DI Kota Pekanbaru :

“Di instansi penyelenggara yang punya hajat rekrutmen, mereka yang melakukan rekrutmen, minta bantuan fasilitas rekrutmen dari BKD, data pelamar ada di mereka” jadi rapat koordinasi antara instansi penyelenggara dan BKD harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tes”.

- (2) Panitia CAT melakukan pengecekan infrastruktur dengan melakukan ujicoba tes sebelum diadakan tes yang sesungguhnya.

- b) Verifikasi data peserta

Setiap peserta mengisi daftar hadir, menyerahkan Kartu Peserta Tes/ Surat Undangan dan Kartu Identitas Penduduk sebagai syarat proses awal verifikasi untuk memastikan bahwa yang mengikuti tes adalah benar-benar peserta sesuai dengan bukti yang sah.

Sesuai dengan pernyataan Saudara Nico Chandra sebagai salah seorang Panitia Penerimaan CPNS Sistem CAT :

"Dari gedung untuk pengecekan administrasi di aula, sebelum tes kita verifikasi ulang, secara fisik mereka datang, kita cocokkan apakah benar sesuai KTP, nomornya, ijazahnya untuk menghindari calo".

Hal senada dinyatakan Saudara Agusril selaku salah seorang panitia penerimaan CPNS Sistem CAT yang mengatakan :

"Untuk memastikan peserta itu benar-benar datang, peserta yang datang Dicocokkan dengan kartu peserta yang dimiliki instansi untuk menghindari perjokian".

c) Registrasi Peserta

Setelah mengisi daftar hadir setiap peserta menitipkan seluruh barang bawaan termasuk alat komunikasi/ HP, kecuali kartu nomor peserta dan Kartu Identitas (KTP). Semua barang milik peserta tersebut dimasukkan ke dalam *locker* yang tersedia untuk kemudian diberi nomor penitipan, selanjutnya para peserta menunggu di area tunggu sebelum memasuki ruangan tes.

Sesuai dengan pernyataan Saudara Ahmad selaku salah seorang panitia penerimaan CPNS sistem CAT (32) yang mengatakan :

"Setelah itu, kita verifikasi ulang untuk keabsahan peserta sebelum benar-benar masuk ruangan kemudian naik ke atas, baru tanda

tangan daftar hadir, menyerahkan semua barang-barang tas, jaket, handphone, alat tulis harus diserahkan ke panitia untuk dimasukkan ke locker".

Sesuai dengan pernyataan Saudara Felca Rosiana S. Farm Apt sebagai salah satu peserta sistem CAT yang lulus dan ditempatkan di UPTD Puskesmas Sidomulyo :

"Peserta yang masuk ruangan CAT tidak boleh membawa apapun, kecuali kartu peserta dan kartu identitas, nanti kita sediakan kertas kosong dan Pensil, di ruang ini harus ada locker".

d) Pengarahan Teknis

Sebelum peserta memulai mengerjakan tes akan diberikan pembekalan mengenai petunjuk teknis penggunaan aplikasi CAT dengan menggunakan video berdurasi lebih kurang 10 menit serta diberikan pengarahan tambahan. Sesuai dengan pernyataan Saudara Agusril selaku salah seorang panitia penerimaan CPNS sistem CAT yang mengatakan :

"Untuk pengarahan, Khusus untuk BKD Kota Pekanbaru kita menggunakan video, standar dari BKN pusat sebenarnya berupa presentasi, waktu itu kami menggunakan presentasi, kita coba dengan beberapa teman ternyata ada yang bias mempresentasikan beberapa menit ada yang lebih, dari hasil itu kita putuskan untuk menggunakan video. Supaya kita bisa menstandarkan karena kita hanya punya waktu 10 menit untuk pengarahan. Dalam video itu dijelaskan cara pengerjaan, penggunaan, kalau mengubah jawaban bagaimana. Nanti juga ada informasi tambahan, misalnya tadi ada pensil dan kertas tidak boleh

dibawa, kita sampaikan juga nilai ambang batas”.

e) Verifikasi akhir sebelum mengerjakan tes
Petugas BKD wajib mencocokkan foto peserta di KTP dan Kartu Ujian dengan peserta yang sebenarnya untuk menghindari perjokian, penjagaan ketat juga dilakukan saat tes. Ruangan tes berkapasitas 50 unit komputer ini harus steril artinya selain peserta dan petugas pengawas maksimal dua orang dari BKN dilarang masuk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Saudara Elfi Mutia salah seorang peserta sistem CAT yang lulus dan ditempatkan di Puskesmas Simpang Tiga yang mengatakan :

“Pelaksanaan ujian penerimaan CPNS menggunakan sistem CAT cukup mudah dipahami peserta, pelaksanaan ujian lebih terorganisir, lebih tertata walaupun sistem CAT ini yang pertama kali dan berbeda dengan sistem penerimaan CPNS yang terdahulu yang masih menggunakan LJK namun peserta tidak mengalami kesulitan dan sistem CAT ini menurut saya lebih transparan dan saya dapat mengetahui hasil nilai yang diperoleh secara langsung”.

f) Monitoring Tes

Selama berlangsungnya test, disediakan dua layar monitor, monitor I menampilkan kondisi ruangan melalui CCTV dan Layar Monitor II menampilkan nilai *passing grade*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Saudara Lani selaku salah satu peserta sistem CAT yang lulus dan ditempatkan di Kantor Camat Bukitraya yang mengatakan :

“Sarana dan prasarana pada sistem CAT ini sudah lengkap, dibelakang ruang CAT ada ruang Monitoring

tertutup yang ada kaca satu arah. CCTV juga di ruang monitoring, disana disediakan layar untuk melihat progres hasil dari teman-teman mengerjakan soa selain itu sarana dan prasarananya mudah digunakan oleh peserta”.

Hal ini senada dengan pernyataan Saudara Agusril selaku salah satu panitia penerimaan CPNS sistem CAT:

“Ruangan Monitoring, di belakang ruang ujian One Way, fungsinya untuk mengawasi peserta walaupun di dalam ruang ada CCTV”.

Dalam SOP pengawas ada dua, ruang Monitoring juga ada pimpinan, dalam ruang pengawas disediakan monitor hasil ujian. Di ruangan pengawas biasanya juga digunakan untuk tanda tangan Berita Acara Pelaksanaan (BAP), tempat pencetakan hasil. Ruang server, tidak semua orang boleh masuk”.

g) Pengumuman Hasil Ujian

Setelah proses TKD selesai, peserta bisa langsung melihat nilai hasil tes pada papan pengumuman yang telah disediakan.

Sesuai dengan pernyataan Saudara Hajrawati selaku salah satu peserta sistem CAT yang lulus dan ditempatkan di Dinas Tenaga Kerja yang mengatakan :

“Dengan menggunakan sistem CAT ini peserta setelah selesai mengerjakan akan ditampilkan hasilnya. Setelah selesai per sesi akan kita print-out hasil per sesi, teknisnya bagus, informatif, terbuka dan bisa dilihat di internet”.

Hal ini senada dengan pernyataan Saudara Kartika selaku salah satu peserta CPNS sistem CAT yang lulus di Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru mengatakan :

“Ketika semua sudah selesai, nunggu 10 menit akan print-out hasil untuk kita sesi tiap sesi kita tempel. Untuk rekapitulasi seluruhnya pada akhir periode, katakanlah pada hari akhir, dari yang daftar 5000 nanti kita rekap data per sesi dan keseluruhan tapi tidak kita publis”.

4) Pengumuman Hasil Test

- a) Penerimaan calon pegawai diberikan kepada mereka yang lulus tahap akhir dengan mengadakan peringkat yang jumlahnya dibatasi pada jumlah calon pegawai yang dibutuhkan. Peserta tes dapat melihat perolehan nilai TKD melalui web atau media yang tersedia. Bagi peserta yang dinyatakan lulus ujian TKD, berhak mengikuti tes TKB apabila dilaksanakan oleh instansi yang dilamar. Penentuan kelulusan pelamar umum yang mengikuti TKD ditetapkan berdasarkan nilai ambang batas (*passing grade*) kelulusan yang ditetapkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- b) Status mereka adalah pegawai percobaan (magang), sifatnya masih percobaan. Apabila dalam waktu yang ditentukan, dianggap dapat bekerja dengan baik kemudian diangkat sebagai pegawai tetap. Sesuai pasal Pasal 63 Ayat (3) Undang-undang Aparatur Sipil Negara yang berbunyi “Calon PNS wajib menjalani masa percobaan. Masa percobaan yang dimaksud Pasal 63 ayat (3) yaitu selama satu tahun, Sesuai dengan bunyi pasal Pasal 64 Ayat (1) Undang-undang Aparatur Sipil Negara yang berbunyi ”Masa percobaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (3) bagi calon PNS dilaksanakan selama 1 (satu) tahun”.

Evaluasi Hasil Rekrutmen

Hasil tes TKD dalam rekrutmen CPNS sistem CAT di BKD Kota Pekanbaru belum menjadi hasil akhir

dalam penentuan lulus tidaknya para peserta dalam ujian saringan.

Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Nico Chandra selaku salah satu pantia penerimaan CPNS sistem CAT yang mengatakan :

“Hasil TKD belum menjadi hasil kelulusan, sebenarnya, itu hanya memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa ujian ini adalah transparan”.

Tes TKD sendiri bertujuan untuk menentukan standar nilai nasional serta bentuk transparansi pemerintah kepada masyarakat dalam penyelenggaraan tes CPNS. Hasil pengolahan tes TKD dari BKD Kota Pekanbaru akan diserahkan ke Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) untuk digabungkan dengan hasil tes TKD dari seluruh Indonesia dalam satu instansi penyelenggara yang sama. Kewenangan mengumumkan hasil tes TKD berada ditangan Panselnas.

BKN hanya sebagai pelaksana dan fasilitator dalam rekrutmen. Instansi yang meminta BKN sebagai fasilitator berhak menentukan syarat serta jumlah pelamar yang akan diterima. BKN melakukan evaluasi rekrutmen dalam hal kualitas pelayanan sebagai upaya meningkatkan kualitas kegiatan rekrutmen yang akan datang. Kantor Regional BKN melakukan evaluasi pelaksanaan rekrutmen dengan menggunakan Indeks Kepuasan Pelayanan.

Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Handre Putra S.Sos selaku salah satu panitia penerimaan CPNS sistem CAT :

“Kita membikin instrument indeks kepuasan, kita kasih ke peserta setelah mereka selesai mereka kita kasih lembar kuesioner dan di sana ada saran-saran kita masukkan. Jadi IKM itu bentuknya dua,

yaitu berbentuk indeks dan saran-saran”.

Selanjutnya menurut Saudara Elfi Mutia selaku salah satu peserta sistem CAT yang lulus dan ditempatkan di Puskesmas Simpang Tiga mengatakan :
“Saat tes kemarin kita beri *quesioner*, dari *quesioner* tersebut dijelaskan bagaimana pendapat kita tentang sistem CAT ini apakah telah berjalan dengan transparan atau tidak, apakah ada KKN atau tidak , itu ternyata hasilnya baik sekali dan umumnya peserta memberikan tanggapan transparan”.

Selama ini masyarakat merespon penyelenggaraan rekrutmen CPNS menggunakan sistem CAT secara positif.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Rekrutmen CPNS dengan Sistem CAT

Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan rekrutmen CPNS menggunakan sistem CAT menemui berbagai hambatan, antara lain:

1) Faktor – faktor organisasi

Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru dihadapkan dengan pengawasan yang sangat prosedural dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) antara lain:

- a) BPKP mempertanyakan mengenai regulasi yang mengatur pada saat membawa *server* dari BKD ke BKN apakah perlu pengawalan khusus dari polisi.
- b) BPKP mempertanyakan apakah aturan tata tertib dan juga waktu penjadwalan per sesi untuk peserta tes TKD termasuk SOP. Pelaksanaan rekrutmen CPNS melibatkan berbagai instansi, yaitu Panselnas, BPKP, Kantor Regional BKN dan instansi sebagai *user*. Panselnas berwenang dalam penentuan kebijakan, BPKP bertindak sebagai pengawas, Kantor

Regional BKN berwenang dalam penyediaan fasilitas tes CAT dan instansi sebagai *user* berwenang dalam penentuan jumlah formasi serta persyaratan pendaftar. Perbedaan dari kewenangan masing-masing instansi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu adanya pembagian kerja, sedangkan kekurangannya yaitu adanya pembatasan wewenang serta dapat terjadi kekacauan pelaksanaan apabila koordinasi antar instansi tidak berjalan dengan baik.

2) Kebiasaan para pencari kerja

Pelaksanaan waktu rekrutmen yang tidak serentak di setiap instansi memberikan peluang untuk setiap pelamar untuk mendaftar di lebih dari satu instansi. Pelamar kerja mendaftar ke banyak instansi agar semakin besar peluangnya untuk diterima sebagai CPNS. Pendaftar yang diterima di lebih dari satu instansi harus memilih salah satu instansi, keadaan ini bisa berakibat pada kosongnya salah satu formasi yang ditinggalkan mengingat rekrutmen CPNS hanya berlaku pada satu periode, formasi yang kosong hanya bisa diisi pad rekrutmen CPNS tahun anggaran berikutnya.

3) Faktor-faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan organisasi bergerak.

(1) Peraturan perundang-undangan.

- (a) Regulasi terkait dengan standar pelayanan prosedur sesuai arahan sudah ada yaitu Keputusan Kepala Nomor KEP/27.1/2012, namun Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru belum memperoleh dokumen tersebut sebagai acuan pelaksanaan tim CAT Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru
- (b) Pelaksanaan TKD di Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru dari Kementrian Sosial ada salah satu peserta dari *viabilitas* yaitu tuna netra. Standar

Operasional Prosedur (SOP) untuk peserta *viabilitas* yang harus dijalankan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru belum diatur secara rinci oleh BKN pusat.

(2) Aplikasi CAT

(a) Beberapa modul/menu yang masih berdiri sendiri diluar aplikasi manajemen CAT

(b) Dari pengalaman hasil pelaksanaan TKD yang telah dilakukan kadang terjadi adanya peserta yang tidak hadir dan dapat mengikuti TKD pada hari-hari berikutnya karena aplikasi CAT masih bisa diakses. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk modus perijokian.

(c) Ada beberapa soal yang dikomplain peserta sebagai contoh soal yang dicetak tebal, cetak miring atau contoh gambar. Beberapa peserta tes komplain, jika mendapat soal-soal tersebut.

(3) Sesuai dengan arahan bahwa sistem CAT tidak hanya digunakan untuk kepentingan tes CPNS, sedangkan panitia CAT Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru belum dibekali mengenai manajemen aplikasi CAT.

(4) Beberapa instansi daerah yang sudah menyatakan kesiapan untuk pelaksanaan TKD dengan menggunakan CAT tahun 2014 serta siap untuk menyediakan sarana/prasarana, akan tetapi instansi tersebut sangat keberatan apabila harus menyiapkan *server* sejumlah minimal satu *server* untuk *backup*. Keadaan ini mengakibatkan instansi di daerah ada yang belum melaksanakan instruksi dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi mengenai penggunaan sistem CAT dalam rekrutmen CPNS tahun 2014.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1). Pelaksanaan Rekrutmen CPNS dengan Sistem CAT di BKD Kota Pekanbaru mengadakan rekrutmen meliputi:

- 1) Pendaftaran Registrasi online
- 2) Pengajuan Persyaratan
- 3) Panggilan Ujian dan Ujian/Test
- 4) Pengumuman Hasil Test

2). Hambatan dalam pelaksanaan rekrutmen CPNS dengan sistem CAT di BKD Kota Pekanbaru antara lain:

- a. Faktor –faktor organisasi
- b. Kebiasaan para pencari kerja.
- c. Faktor-faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1).Saran bagi Instansi Daerah

Perlu segera disiapkan sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan proses rekrutmen dengan menggunakan sistem, terutama di instansi daerah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai agar dapat melaksanakan rekrutmen CPNS berjalan lancar.

2).Saran bagi BKD Kota Pekanbaru

Perlu segera disiapkan tenaga ahli yang menguasai aplikasi CAT maupun sarana dan prasarana pendukung, khususnya pada BKD Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Davis, Keith, *Perilaku Organisasi*, Edisi Ke Tujuh, alih Bahasa Agus Dharma, Jakarta : Erlangga, 1995

Flippo, Edwin B., *Personnel Management*, Diterjemahkan oleh Moh. Massud, FE UGM, Yogyakarta, Edisi Revisi, 1996.

Jaeger, *Kebijakan publik (Teori dan Proses)*. PT. Buku Kita. Jakarta, 2003

- Labolo, Muhadam. 2007. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Kelapa Gading Permai.
- Lijan Poltak Sinambela, 1999, *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan dan Implementasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta, 1998
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia Rosdakarya*. Bandung, Rineka Cipta, 1999
- _____. *Kybernologi*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Ndraha, Taliziduhu. *Kybernologi Sebuah Metamorphosis*. Tangerang, Sirao Credentia Center, 2008
- Ningrat, Surya Bayu. *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Rasyid, Ryas. *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta PT. Mutiara Sumber Widia, 2002
- Riva'i, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabetha Jakarta, 2009
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Reformasi*, Penerbit Mandar Maju, Jakarta, 2007
- Sianturi, Lobu Tolong, *Manajemen Kepegawaian*, PT. BPK, Gunung Mulia, Jakarta, 1998.
- Simamora, Hendry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Refika Aditama, 2004
- Syafe'i, Inu Kencana, *Ilmu Pemerintahan*, Bandung, Mandar Maju, 2002
- _____, *Pengantar Ilmu Pemerintahan, Bandung, PT. Refika Aditama*, 2005
- Toha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Wardiana, *Kebijakan Publik*, Penerbit BBFE, Yogyakarta, 2003
- Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik*, Penerbit Ghalia Indonesia, 2008
- Zulkafli, *Hukum dan Kebijakan Publik*, Sinar Grafika, Jakarta, 2005
- Undang-Undang, Peraturan dan Keputusan :
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN)
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2013 system rekrutmen dan seleksi CPNS
- Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2000 Tentang Pengadaan PNS
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil
- Inpres No. 1/2013 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2013
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi

Birokrasi melalui surat edaran no.
B-2432/M.PAN.RB/7/2013
tentang Penerapan Sistem
Computer Assisted Test (CAT)
dalam Seleksi CPNS Tahun 2013
dan 2014

Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 608
tahun 2014 tentang formasi PNS
dari pelamar umum Pemko Tahun
Anggaran 2014

Keputusan Menteri Pendayagunaan
Aparatur Negara dan Reformasi
Birokrasi Nomor 553 Tahun 2014
tentang Formasi Pegawai Negeri
Sipil Kota Pekanbaru Tahun
Anggaran 201

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor
10 Tahun 2013 tentang Perubahan
Atas Peraturan Daerah Kota
Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2008
tentang Pembentukan Susunan
Organisasi, Kedudukan dan Tugas
Pokok Lembaga Teknis Daerah di
Lingkungan Pemerintah Kota
Pekanbaru